

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Bahasa (Kosa Kata)

Perkembangan bahasa menentukan manusia menggunakan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain yang dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitar anak. Bayi ketika lahir sudah belajar bahasa. Bayi ketika lahir sudah mengeluarkan suara . Komunikasi awal ini mempermudah ibu atau pengasuhnya untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dan lingkungannya (Lock, 2004, Volterra dkk, 2004 dalam Santrock 2007). Bahasa begitu pentingnya dan sudah melekat pada diri anak. Dengan bahasa anak bisa mengenal dunia lebih dekat. Interaksi dengan orang yang menggunakan kosa kata yang baik akan menambah kosa kata bagi anak. Berinteraksi dengan orang dewasa bisa membawa peran penting bagi anak untuk menambah kosa kata pada anak (Madyawati: 2016:41). Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sitem simbol (Santrock, 2007). Bahasa begitu sangat penting untuk mengetahui maksud, tujuan, dari apa yang ingin dijelaskan dan saling berkomunikasi satu sama lain. Keahlian berbahasa sangat penting untuk kelangsungan anak dan dengan bahasa anak lebih mudah menyelesaikan masalahnya.

Kemampuan komunikasi anak dapat ditingkatkan sejak dini, apalagi anak lebih mudah mendengarkan apa yang mereka dengar, dan apa yang mereka lihat. Anak dapat mengembangkan bahasanya dengan luas, tidak harus dimulai dari mereka dewasa dahulu, tetapi sejak anak usia dinipun bisa belajar berkomunikasi dengan baik. Komunikasi ini dapat membantu anak dalam situasi dan kondisi misalnya pada kehidupan di sekolah yaitu bermain peran, mendongeng, berbicara dengan teman. Untuk kehidupan sehari-hari yaitu mengangkat telepon, menjawab pertanyaan dan bercakap-cakap dengan orang disekitarnya.

Kemampuan komunikatif anak meliputi bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Keduanya sangat keterkaitan. Seorang anak harus memperoleh

kemampuan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Mendengarkan dan membaca merupakan bentuk reseptif, menerima dan memahami pesan orang lain secara lisan (mendengarkan) atau secara tulis (membaca), sedangkan berbicara dan menulis merupakan bentuk ekspresif (Otto, 2015). Di sekolah kedua kemampuan bahasa lisan maupun tulis di gunakan setiap hari. Anak usia dini sering menggunakan bahasa lisan, karena bahasa lisan termasuk bentuk kemampuan bahasa reseptif yang diperlukan dalam menerima pesan. Mendengarkan merupakan kegiatan yang aktif bahkan diperlukan bagi anak. Kegiatan mendengarkan akan lebih baik jika dilakukan secara efektif dan penuh dengan tujuan, sehingga anak bisa mengulang apa yang didengarkannya dan menjadi contoh dalam melakukan suatu tindakan.

Kosa kata (*Vocabulary*) adalah dasar dari bahasa yang sehari-hari kita ucapkan apabila tidak ada kosa kata, maka bahasa tidak akan terjadi. Kosa kata merupakan kumpulan dari berbagai kumpulan kata dalam bahasa (Joklova, 2009 dalam Fitriyani Eka, 2017). Kosa kata anak dapat berkembang apabila didukung dengan lingkungan aktif. Melalui kosa kata anak dapat mengenal ataupun menambah perbendaharaan kata sehingga pengetahuan anak menjadi bertambah. Kosa kata anak menjadi berkembang dan luas seiring berjalannya waktu. Ketika anak berada di sekolah anak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide maupun perasaan, ataupun merespon sehingga anak dapat mengembangkan bahasanya.

Usia prasekolah, kosa kata reseptif dan ekspresif juga berkembang pesat yang diperkirakan sekitar 800-1000 kata. (Crystal dkk 2001 dalam Otto 2015), sedangkan kosa kata anak usia 4-7 tahun memiliki kosa kata percakapan sebanyak 1500 kata atau lebih, (Allen&Marotz, 1994 dalam Otto 2015). Perkembangan kosa kata yang beragam di gunakan anak dalam membantu percakapan anak. Kosa kata sangat membantu anak untuk pengetahuan bahasanya. Untuk mengembangkan kosa kata bahasa Inggris anak perlu adanya latihan secara berulang-ulang. Mengajarkan kosa kata bahasa Inggris tidak sama dengan mengajarkan kosa kata bahasa Indonesia. Mengajarkan kosa kata adalah sebuah *action*, mengenalkan dan memberitahu dengan cara yang tepat sesuai tahap

perkembangan anak. Membandingkan kosa kata anak dalam dua bahasa adalah cara untuk mengenalkan kosa kata bahasa Inggris (Cunningham, 2011). Mengenalkan kosa kata bahasa Inggris dengan gambar dan anak-anak menyebutkan dalam bahasa pertamanya diikuti dengan bahasa kedua (bahasa Asing) sehingga masing-masing menggunakan dua bahasa untuk mengembangkan kosa kata bahasa Inggris .

b. Landasan teori pembelajaran bahasa asing

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa kedua yang dipelajari di Indonesia. Mengajarkan bahasa asing terutama bahasa Inggris adalah suatu pijkan baru untuk menyiapkan anak menghadapi pembelajaran bahasa Inggris fomal. Untuk itu beberapa teori untuk pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini akan di jelaskan sebagai berikut:

Pertama Teori Behaviorist dari Skinner teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran di pengaruhi oleh perilaku. Perilaku bisa dirubah apabila ada lingkungan belajar anak yang mendukung. Di sekolah pendidik menyiapkan kondisi kelas yang membuat minat anak untuk belajar. Pendidik memberikan penguatan terhadap pemerolehan bahasa pada anak yang belum mampu mengucapkan bahasanya dengan baik, sehingga anak menjadi termotivasi untuk mengulangi kosa kata yang di dapatkannya dengan kejadian tersebut, anak dapat mendorong untuk memperoleh bahasa (Siregar:2018). Perilaku yang possitif terhadap merubah lingkungan belajar anak, cenderung akan diulangi dan akan memperkuat belajar anak.

Kedua Teori yang dikemukakan oleh Vygotsky (dalam Bustomi dkk, 2017), mendeskripsikan bahwa bahasa adalah faktor yang sangat penting bagi perkembangan bahasa anak usia dini. Selain itu ia berpendapat bahwa pentingnya berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang dewasa. Interaksi tersebut akan menimbulkan pemikiran-pemikiran yang baru untuk pengetahuan intelektual anak (Harmanto:2018). Salah satu hal pokok yang dikemukakan Vgotsky dalam Arends(1998), yaitu peran utama seorang guru adalah membantu untuk memberikan pertolongan pada anak yang sedang melalui tahap belajar.

Teori tersebut dapat membantu anak untuk belajar bahasa asing sejak dini. Anak adalah bagian dari makhluk social. Proses belajar juga terjadi secara sosial. Konteks sosial terjadi ketika anak bersama orang lain. Di lingkungan sekitar anak membantu anak dalam proses belajar, berbicara, mendengarkan maupun bermain. Di sekolah anak terlibat dengan teman sebaya, guru maupun orang lain.

c. Ragam Bahasa Asing

Keberagaman bahasa menjadi salah satu pemenuhan kebutuhan bahasa anak sebagai langkah keberhasilan belajar di sekolah. Guru harus menyiapkan strategi khusus untuk pembelajaran pemenuhan kebutuhan bahasa di kelas. Keberagaman bahasa menjadikan anak lebih mengenal banyak kosa kata bahasa asing yang perlu dikembangkan. Seperti halnya bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan, pengembangan nasional, serta kepentingan pemerintahan, dan alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia dikenalkan dan digunakan sejak dini agar anak dapat menguasai bahasa dengan baik dan benar. Selain bahasa Indonesia terdapat bahasa Jawa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi banyak yang mengatakan bahwa bahasa Jawa telah dilaksanakan selama bertahun-tahun tetapi belum meningkatkan keterampilan berbahasa siswa baik dalam bahasa lisan maupun tulis. (Sugihastuti, 2012)

Fromkin mengemukakan bahwa "*English has been called the lingua franca of the world*" bahwasanya bahasa Inggris telah menjadi bahasa pengantar dunia (1990, p.259 dalam Rachmani 2016). Kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris menjadikan orang tua mencari sekolah yang menerapkan pembelajaran bahasa Inggris. Pendidikan bahasa Inggris menjadi nilai *plus* tersendiri bagi kegiatan di taman kanak-kanak. Karena anak belum tersentuh dengan bahasa Inggris, sehingga bahasa Inggris menjadi hal yang baru bagi anak, terutama di lingkungan keluarga tidak ada yang memakai bahasa Inggris, karena bahasa Inggris bukan merupakan bahasa yang di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan

berbahasa Inggris mempunyai tujuan yaitu agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan (Depdiknas, 2003).

Dalam pendidikan anak usia dini tidak menekankan pada aspek penulisan bahasa Inggris, namun ditekankan pada aspek pengucapan dan pengenalan kosa kata bahasa Inggris, yang mudah dipahami oleh anak. Pembelajaran bahasa Inggris memiliki kelebihan tersendiri untuk anak usia dini yaitu ketika anak melanjutkan pendidikan selanjutnya anak tidak akan shock dengan materi bahasa Inggris karena pembelajaran bahasa Inggris sudah mereka pelajari ketika mereka berada di taman kanak-kanak.

d. Pengenalan Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini dalam pengenalan bahasa Inggris harus dimulai dari perintah-perintah sederhana yaitu dalam bentuk bahasa Inggris yang disebut dengan "*classroom language*" (Harmanto:2018). Pembiasaan-pembiasaan sederhana seperti ini anak akan perlahan memahami tanpa harus mengerti arti terlebih dahulu. Ungkapan yang diucapkan hendaknya diberikan secara perlahan dan dapat diikuti oleh anak. Gerakan tubuh juga penting untuk menjelaskan ungkapan tersebut. Guru diupayakan mengurangi penerjemahan kata perkata agar tidak menjadi kebiasaan. Untuk anak usia dini seperti kata misal *good bye* yang diikuti dengan gerakan tubuh melambaikan tangan bisa menjadikan anak faham akan maksud yang diucapkan.

Pembelajaran yang sederhana namun dapat mengantarkan kosa kata anak berkembang akan membuat dampak yang baik bagi perkembangan bahasa asing anak terutama bahasa Inggris. Pembelajaran yang komunikatif dan bermakna akan menjadikan bahasa Inggris adalah pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak adalah dalam bentuk kosa kata yang sederhana serta mudah diucapkan oleh anak. Bahasa Inggris hendaknya dikenalkan sedini mungkin mengingat pentingnya bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing pertama di Indonesia. Maka hal tersebut dilakukan secara bertahap (Andini dkk:2017).

Pembelajaran anak usia dini perlu dirancang dan disajikan secara fleksibel yang dapat dilakukan anak dalam rutinitas keseharian anak. Pembelajaran

dilakukan untuk mengakomodasikan kebutuhan dan karakteristik anak yang bersifat spontan, memiliki rasa pemusatan yang pendek, serta untuk menciptakan suasana pendidikan yang lebih alami dan menyenangkan. Pendidik dalam pembelajaran anak usia dini mengaplikasikan pembelajaran secara terpadu. Cara ini dilakukan agar pendidikan anak usia dini benar-benar memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak secara utuh. Proses tersebut dilakukan secara kontekstual untuk menciptakan proses pendidikan atau pembelajaran menjadi suatu yang aktual dan bermakna bagi anak. Sesuai tingkat perkembangan berfikir dan cara belajar anak pembelajaran dilakukan dengan konkrit melalui pengalaman langsung yang terdiri dari objek yang ada disekitar anak. Pendidikan anak usia dini dalam pengenalan bahasa Inggris harus memperhatikan perbedaan individual anak, baik dalam hal kecakapan, minat dan aspek-aspek lainnya sesuai dengan usia perkembangan anak. (Siregar, Alfitriani 2018).

e. Silabus Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Untuk aspek perkembangan bahasa mengacu pada aspek bahasa dan keaksaraan dengan usia 5-6 tahun. Dalam lingkup perkembangan bahasa yaitu “berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung”. Sedangkan poin keaksaraan yaitu “memahami arti kata dalam cerita”. Silabus atau materi pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini diantaranya : Perkenalan, Keluarga, Bagian-bagian tubuh, Rumahku, Sekolahku, Sayuran, Binatang, Pakaian, Kendaraan, Warna. (Siregar, Alfitriani 2018)

1. Perkenalan

Perkenalan ini dilakukan oleh siswa dan guru untuk saling menjawab dan merespon yang tepat pada pertanyaan yang diberikan sekaligus mengajarkan pada anak dalam melatih perkembangan kognitif dan bahasa anak.

Prosedur :

1. Mengajarkan perkenalan pada anak dengan bantuan boneka jari
2. Menyapa anak-anak, orang tua atau pendidik dengan *Hi, Hello, Good morning, Good afternoon, Good evening, Good night.*

2. Keluarga

Kegiatan yang mengenalkan anak-anak dengan keluarga mereka, agar mereka lebih kenal dengan ayah, ibu, saudara kandung, kakek dan nenek mereka menggunakan foto asli dari kakek-nenek mereka atau keluarga yang lain. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan foto keluarga anak dengan mengucapkan bahasa Inggris perkata dalam melatih perkembangan bahasa anak dan memberi tahu anak agar saling menyayangi terhadap ayah, ibu dan saudara yang lainnya.

Prosedur:

1. Kegiatan ini dibantu oleh orang tua atau guru untuk membawa foto anggota keluarga
2. Lalu urutkan gambar dimulai dari kakek, nenek, ayah, ibu, saudara perempuan, saudara laki-laki, dan si anak
3. Dengan melihat gambar keluarganya, anak menyebutkan dalam bahasa Inggris
4. “*Father*” sambil menunjuk foto ayah
5. “*Mother*” sambil menunjuk foto ibu
6. “*Sister*” sambil menunjuk foto saudara perempuan
7. “*Brother*” sambil menunjuk foto saudara laki-laki
8. “*Grandmother*” sambil menunjuk foto nenek
9. “*Grandfather*” sambil menunjuk foto kakek.

3. Bagian-Bagian Tubuh

Kegiatan ini menjelaskan dengan gambar atau menyebutkan bagian-bagian tubuh (*Parts of Body*). Mengucap dengan menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) pada bagian-bagian tubuh manusia atau dengan gambar dan mengucapkan perkata menggunakan bahasa Inggris. Tujuan kegiatan adalah untuk melatih perkembangan kognitif dan bahasa anak. Dan mengenalkan bagian-bagian dan fungsi tubuh manusia kepada anak.

Prosedur :

1. Kegiatan ini menyebutkan sambil menyentuh anggota tubuh

2. Guru menyebutkan nama-nama anggota tubuh sambil menyentuh anggota tubuh
3. Kemudian anak menyebutkan nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris dibantu dengan guru
4. Salah satu anak berdiri di depan teman-temannya untuk menyebutkan nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris dibantu dengan guru
5. “*Eyes*” sambil menyentuh kedua mata
6. “*Nose*” sambil menyentuh hidung
7. “*Ears*” sambil menyentuh kedua telinga
8. “*Mouth*” sambil menyentuh mulut
9. “*Hand*” sambil menggerakkan kedua tangan
10. “*Hair*” sambil menyentuh rambut
11. “*Head*” sambil menyentuh kepala
12. “*Finger*” sambil menggerakkan jari-jari

4. Rumahku

Guru memberikan materi bisa berupa lembar bagian-bagian rumah dari kertas atau menggunakan gambar bagian-bagian rumah. Tujuan materi ini menjelaskan pada anak-anak kegunaan barang-barang di rumah. Melatih perkembangan bahasa anak dengan mendengar bahasa Inggris perkata sambil menunjukkan gambarnya.

Prosedur:

1. Guru menyiapkan APE atau gambar bagian-bagian rumah
 2. Kemudian guru menunjuk gambar dan mengucapkan dalam bahasa Inggris
 3. “*Floor*” sambil menunjuk gambar lantai
 4. “*Table*” sambil menunjuk gambar meja
 5. “*Window*” sambil menunjuk gambar jendela
 6. “*Door*” sambil menunjuk gambar pintu.
- #### 5. Sekolahku

Kegiatan ini memberikan nama barang yang ada di ruang kelas dengan bahasa Inggris dilanjutkan mengucapkan dengan bahasa Inggris pada benda

tersebut. Tujuan kegiatan ini anak menjadi tahu akan nama-nama barang yang ada di ruang kelas.

Prosedur:

1. Guru mengucapkan barang yang ada di kelas
2. “*bag*” mengucapkan tas
3. “*book*” mengucapkan buku
4. “*pencil*” mengucapkan pensil
5. “*table*” mengucapkan meja
6. “*chair*” mengucapkan kursi
7. Mengucapkan papan tulis “*whiteboard*”

6. Binatang

Materi ini mengajarkan anak untuk mengenal dan mengetahui nama-nama binatang yang ada di sekitarnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengucapkan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris dengan melatih perkembangan bahasa anak.

Prosedur:

1. Guru menyediakan gambar atau media untuk kegiatan
2. Menunjukkan gambar binatang kuda dengan mengucapkan “*horse*”
3. Menunjukkan gambar binatang kucing dengan mengucapkan “*cat*”
4. Menunjukkan gambar binatang kupu-kupu dengan mengucapkan “*butterfly*”
5. Menunjukkan gambar binatang sapi dengan mengucapkan “*cow*”
6. Menunjukkan gambar binatang tikus dengan mengucapkan “*mouse*”
7. Menunjukkan gambar binatang ular dengan mengucapkan “*snake*”

7. Alat transportasi

Materi ini menggunakan media atau kartu bergambar alat-alat transportasi. Tujuan kegiatan adalah untuk mengetahui nama-nama alat transportasi dengan bahasa Inggris.

Prosedur:

1. Guru menunjukkan gambar dengan mengucapkan “*ship*” pada anak.
2. Gambar mobil dengan mengucapkan “*car*”

3. Gambar kereta api dengan mengucapkan “*train*”
4. Gambar sepeda dengan mengucapkan “*bicycle*”
5. Gambar pesawat dengan mengucapkan “*plane*”
6. Gambar truk dengan mengucapkan “*truck*”

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pertama, penelitian dari Annisa Rachmani 2016 dari Universitas Islam Bandung dengan judul penelitian “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemerolehan bahasa pertama maupun kedua, serta bagaimana peran dalam perumusan perancangan pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini melihat pemerolehan bahasa pertama anak dan dilanjutkan dengan melatih bahasa pertama kedalam bahasa Inggris. Untuk jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif kualitatif. Berbeda halnya dengan penelitian yang akan saya lakukan, perbedaannya adalah tidak melihat proses pemerolehan bahasa pertama, namun terletak pada kosa kata bahasa Inggris yang di berikan.

Kedua, penelitian dari Andini Dwi Arum Sari, 2017 dari Universitas Narotama Kota Surabaya yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Sukolilo Surabaya”. Penelitian ini berupaya memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Inggris PAUD yang ada di TK Sukolilo Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan analisis data menggunakan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sekolah tersebut tidak memfokuskan pembelajaran bahasa Inggris, hanya saja peneliti melihat pembelajaran bahasa Inggris yang ada di sekolah taman kanak-kanak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada pengenalan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini.

Penelitian ini dilandasi dengan masalah yang ada di lapangan. Dari kedua penelitian tersebut ada perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan nanti. Penelitian yang pertama dari Universitas Islam Bandung yang meneliti dengan

berbasis pemerolehan bahasanya. Penelitian yang kedua adalah dasar dari pemikiran penelitian ini yaitu dari Universitas Narotama yang meneliti pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Penelitian tersebut memperkenalkan bahasa asing sangat penting bagi anak usia dini. Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode yang beranekaragam dapat terserap pada anak dengan baik. Belajar bahasa Inggris terlihat jelas akan kebermanfaatannya untuk anak usia dini. Untuk itu peneliti mengambil penelitian pembelajaran kosa kata bahasa Inggris yang ada di salah satu lembaga di Ponorogo.

